

BAB IV

ANALISIS DAN LAPORAN PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Banjarbaru

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarbaru merupakan lembaga pemerintah non struktural yang mempunyai tugas himpunan dan menyalurkan dana zakat, Infak/sedekah (ZIS) dan Dana sosial keagamaan Lainnya (DSKL). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 dan Peraturan Pemerintahan RI nomor 14 Tahun 2014.

Lembaga ini pertama kali dibentuk sekitar Tahun 1982 an sebagai embrio dengan sebutan Zakat dan wakaf (ZAWA) kemudian pada Tahun 1995 an dirubah menjadi Badan Amil Zakat, Infak dan Sedekah (BAZIS) Kota Banjarbaru, kemudian dirubah Lagi menjadi Badan Amil Daerah (BAZDA) Kota Banjarbaru dan terakhir lagi dinamakan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Banjarbaru sampai sekarang. Sesuai dengan ketentuan UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelola Zakat selanjutnya ditetapkan Surat Keputusan Kemenag No. Dj. 11/568 Tahun 2014 tentang Pembentukan BAZNAS Kabupaten/Kota se-Indonesia.

Dalam hal penyesuaian kelembagaan, Badan Amil Zakat nasional Kota Banjarbaru sudah melaksanakan Seleksi Calon Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarbaru Masa Kerja 2015-2020 dan telah diberikan Surat Keputusan Oleh Walikota Banjarbaru Nomor 253 Tahun 2015 Tentang Pengangkatan Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarbaru Periode

2015-2020 Tanggal 6 Juli 2015. Kemudian pada tanggal 15 September 2015 telah dilaksanakan seleksi Pelaksana Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kota Banjarbaru, setelah melalui beberapa tahapan, maka terpilih 5 orang pimpinan dan diberikan Surat Keputusan oleh Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarbaru.

Perkembangan pengelola Zakat (ZIS) di Kota Banjarbaru telah menyesuaikan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku sekarang ini, antara lain terintegrasi dengan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dan BAZNAS pusat, dan khusus untuk mengoptimalkan Pengumpulan ZIS telah dibentuk beberapa UPZ, kepengurusan BAZNAS Kabupaten Kota Banjarbaru terdiri dari unsur Pimpinan dan Pelaksana, serta Satuan Audit Internal, sedangkan pengelola zakat telah menyesuaikan dengan Teknologi masa kini (SIMBA), MUZAKKI CORNER dan untuk pelaporan keuangan menggunakan PSAK 109.

1. Visi Misi BAZNAS Kota Banjarbaru

A. VISI

Terwujudnya lembaga BAZNAS Kota Banjarbaru yang amanah, profesional, transparan, berkarakter dan melayani.

B. MISI

1. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil
2. Meningkatkan penghimpunan dan Pendayagunaan Zakat Nasional sesuai dengan ketentuan Syari'ah dan prinsip manajemen modern

3. Menumbuhkembangkan pengelola/ amil zakat yang Amanah, Transparan dan Terintegrasi.
4. Memaksimalkan peran Zakat dalam menanggulangi masalah kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

2. TUJUAN DAN SASARAN

2.a TUJUAN

- 1) Meningkatkan fungsi dan peran pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial;
- 2) Meningkatkan pelayanan dalam menunaikan zakat Infak sedekah dan bantuan keagamaan lainnya sesuai dengan ketentuan syar'i;
- 3) Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat Infak. sedekah dan bantuan keagamaan lainnya

2.b SASARAN

- 1) Meningkatnya kesadaran muzakki munfiq dalam menunaikan zakat Infak sedekah dan bantuan keagamaan lainnya;
- 2) Meningkatnya pelayanan amil terhadap muzakki, munfiq dan mustahiq;
- 3) Meningkatnya hasil guna dan daya guna zakat Infak sedekah dan bantuan keagamaan lainnya bagi kesejahteraan masyarakat.

3. PRIORITAS PROGRAM DAN KEGIATAN

1. Kebijakan Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarbaru tahun 2016 – 2021 diarahkan pada tiga hal pokok, yaitu:
2. Meningkatnya kesadaran muzakki munfiq dalam menunaikan zakat Infak sedekah dan bantuan keagamaan lainnya;
3. Meningkatnya pelayanan amil terhadap muzakki, munfiq dan mustahiq;
4. Meningkatnya hasil guna dan daya guna zakat Infak sedekah dan bantuan keagamaan lainnya bagi kesejahteraan masyarakat.

Adapun strategi untuk merealisasikan ke tiga kebijakan tersebut dituangkan dalam lima (5) program Badan Amil Zakat Nasional Kota Banjarbaru dengan kegiatan prioritas masing-masing yakni:

a. PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN DAN PELAKSANAAN TUGAS

Tujuan utama program ini adalah meningkatnya kualitas SDM amil, dukungan manajemen, pemeliharaan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun kegiatan prioritas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan administrasi amil;
- b. Pemeliharaan dan penyediaan sarana kesekretariatan;
- c. Pemeliharaan dan penyediaan sarana perkantoran.

b. PROGRAM BIMBINGAN MUZAKKI MUNFIQ

Tujuan utama program ini adalah meningkatnya kualitas dan kuantitas muzakki munfiq dalam menunaikan zakat Infak. Adapun kegiatan prioritas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Audiensi dengan Pejabat/ Pim.SKPD/FKPD/Ka. BUMN/BUMD
- b. Menyelenggarakan sosialisasi zakat Infak Sedekah dan Bantuan Keagamaan lainnya kepada instansi Pemerintah/Swasta Se Kota Banjarbaru;
- c. Pembentukan / Revitalisasi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) instansi Pemerintah/Swasta Se Kota Kota Banjarbaru;
- d. Menyediakan media informasi dan komunikasi.
- c. PROGRAM PENGUMPULAN/FUNDRAISING**

Tujuan utama program ini adalah meningkatnya pengumpulan zakat Infak Sedekah dan Bantuan Keagamaan lainnya. Adapun kegiatan prioritas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Pendataan dan pemetaan potensi zakat Infak;
- b. Pendataan muzakki munfiq;
- c. Menyediakan fasilitas untuk memudahkan muzakki munfiq dalam melaksanakan zakat Infak dan sedekah
- d. Mengadakan kerjasama dengan lembaga keuangan Syari'ah
- d. PROGRAM PENTASYARUFAN/ PENDISTRIBUSIAN**

Tujuan utama program ini adalah meningkatnya pentasyarufan zakat Infak Sedekah dan Bantuan Keagamaan lainnya sesuai tuntunan syar'i. Adapun kegiatan prioritas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

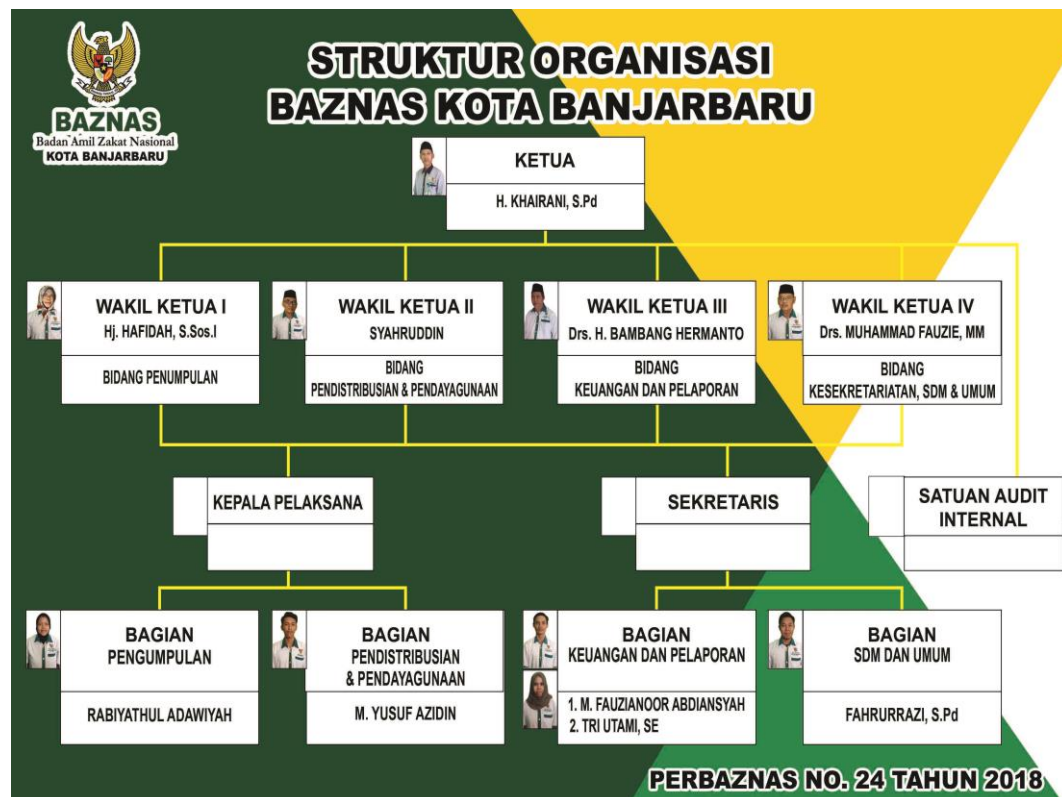
- a. Pendataan dan pemetaan mustahiq;
- b. Menyelenggarakan pentasyarufan yang terukur baik dari segi kualitas maupun kuantitas;
- c. Menyelenggarakan pentasyarufan tepat waktu dan tepat sasaran.

e. PROGRAM PENDAYAGUNAAN DAN PEMBERDAYAAN

Tujuan utama program ini adalah meningkatnya fungsi zakat Infak sedekah dan bantuan keagamaan lainnya untuk kesejahteraan masyarakat. Adapun kegiatan prioritas yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Program Banjarbaru Taqwa (Dakwah & Advokasi)**
- b. Program Banjarbaru Sehat (Kesehatan)**
- c. Program Banjarbaru Cerdas (Pendidikan)**
- d. Program Banjarbaru Sejahtera (Ekonomi)**
- e. Program Banjarbaru Peduli (Kemanusiaan)**

4. Struktur



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi

Sumber : Kantor Basnaz Banjarbaru 2018

Fungsi dan Tugas Pokok Pengurus BAZNAS Kota Banjarbaru

A. Dewan Pengawas

1. Ketua

- a. Memberikan pertimbangan, fatwa, saran, dan rekomendasi tentang pengembangan hukum dan pemahaman mengenai pengelolazakat.
- b. Memberikan penilaian pertanggungjawaban dan laporan hasilkerja Badan Pelaksana dan hasil pemeriksaan Komisi Pengawas.

- c. Menampung, mengolah dan menyampaikan pendapat umattentang pengelola zakat.
- d. Menetapkan garis-garis kebijakan umum Badan Amil Zakat bersama Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana.
- e. Mengeluarkan fatwa syari'ah baik diminta maupun tidak berkaitan dengan hukum zakat.

2. Wakil Ketua

- a. Membantu Ketua Dewan Pertimbangan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan yang telah ditetapkan.
- b. Menyelenggarakan koordinasi dalam melaksanakan kegiatan pengelola zakat.
- c. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua DewanPertimbangan.
- d. Mewakili Ketua apabila berhalangan melaksanakan tugas sehari - hari.

3. Sekretaris

- a. Melaksanakan kegiatan ketaausahaan
- b. Menyiapkan bahan-bahan untuk pelaksanaan kegiatan
- c. pengembangan pengelola zakat dan mempersiapkan laporan.
- d. Menyediakan fasilitas untuk kelancaran pelaksanaan kegiatansehari-hari.
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Ketua DewanPertimbangan.
- f. Dalam menjalankan tugas bertanggungjawab kepada KetuaDewan Pertimbangan.

4. Seksi Pengumpulan

- a. Melakukan pendataan muzakki, harta zakat dan lainnya.
- b. Melakukan usaha penggalan zakat, Infak, shodaqoh dan lainnya.
- c. Melakukan pengumpulan zakat dan lainnya serta menyetorkan hasilnya ke bank yang ditunjuk serta menyampaikan tanda bukti penerimaan kepada bendahara.
- d. Mencatat dan membukukan hasil pengumpulan zakat dan lainnya.
- e. Mengkoordinasikan kegiatan pengumpulan zakat, Infak, shodaqoh dan lainnya.
- f. Dalam menjalankan tugas bertanggungjawab kepada Ketua Umum melalui Wakil Ketua I.

5. Seksi Perindustrian

- a. Menerima dan menyeleksi permohonan calon mustahiq.
- b. Mencatat mustahiq yang memenuhi syarat menurut kelompoknya masing-masing.
- c. Menyiapkan rancangan keputusan tentang mustahiq yang menerima zakat, infak, sedekah dan lainnya.
- d. Mencatat penyaluran dana zakat dan lainnya sesuai dengan keputusan yang telah ditetapkan.
- e. Mencatat penyaluran dana zakat dan lainnya serta menyerahkan tanda bukti pnerimaannya kepada bendahara.

- f. Menyiapkan bahan laporan penyaluran dana zakat, Infak, shodaqohdan lainnya.
- g. Mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada Ketua Umum melalui Wakil Ketua II.

6. Seksi Pendayagunaan

- a. Melakukan pendataan mustahiq, harta zakat, Infak, sedekah dan lainnya.
- b. Melaksanakan pendayagunaan zakat dan lainnya sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- c. Mencatat pendayagunaan zakat dan lainnya serta menyerahkan tanda bukti penerimaan kepada Bendahara.
- d. Menerima dan mencatat permohonan pemanfaatan dana zakat, Infak, sedekah dan lainnya.
- e. Meneliti dan mnyeleksi calon penerima dana produktif.
- f. Menyalurkan dana produktif kepada mustahiq.
- g. Mencatat dana produktif yang telah didayagunakan dan menyerahkan tanda bukti penerimaan kepada Bendahara.
- h. Menyiapkan bahan laporan penyaluran dana zakat, Infak, sedekah dan lainnya untuk usaha produktif.
- i. Mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada Ketua Umum melalui Wakil Ketua II.

B. Paparan Hasil data Penelitian

1. Diskripsi Responden

Data deskriptif responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan berhubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 4 bagian:

A. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin muzakki dan mustahiq BAZNAS Banjarbaru yang diambil responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	51 orang	51 %
2	Perempuan	49 orang	49 %
Total		100 orang	100 %

Sumber: data dari penelitian(data diolah)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui tentang jenis kelamin masyarakat Banjarbaru yang diambil sebagai responden. Jenis kelamin yang paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki sebesar 51% dan perempuan sebesar 49%. Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar

masyarakat Banjarbaru yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

B. Pekerjaan Responden

Data mengenai pekerjaan responden disini peneliti mengelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu Pegawai Negeri Sipil, TNI / POLRI, Pedagang dan pensiunan Adapun mengenai data pekerjaan masyarakat yang menjadi responden sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase %
1	Pegawai Negeri Sipil	56 orang	56 %
2	TNI/ POLRI	4 orang	4 %
4	Pedagang	37 orang	37 %
5	Pensiunan	3 orang	3 %
Total		100 orang	100 %

Sumber: data dari penelitian(data diolah)

Berdasarkan data dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa masyarakat yang diambil sebagai responden pada penelitian ini mayoritas adalah pegawai negeri sipil sebanyak 42 %, Kemudian TNI/POLRI sebesar 4 %, pelajar/ mahasiswa 8%, pedagang 37 %, pensiunan 3 %, lain-lainnya 6 %.

C. Usia Responden

Data mengenai usia responden disini peneliti mengelompokan menjadi 3 kategori, yaitu 20-30 tahun, 31-40 tahun,dan diatas 41 tahun. Adapun mengenai data umur masyarakat yang menjadi responden sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	20-30 tahun	16 orang	16 %
2	31-40 tahun	36 orang	36 %
3	> 41 tahun	48 orang	48 %
Total		100 orang	100 %

Sumber: data dari penelitian(Data diolah)

Berdasarkan responden yang berusia kurang dari 20 tahun berjumlah 5 orang atau sebesar 5 %, responden yang berusia antara 20-30 tahun berjumlah16 orang atau sebesar 16%, responden yang berusia antara 31-40 tahun berjumlah 31 orang atau sebesar 31 %, dan responden yang berusia diatas 41 tahun berjumlah 48 orang atau sebesar 48 %. Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini adalah berusia antara > 40 tahun.

D. Penghasilan Perbulan

Data mengenai penghasilan responden disini peneliti mengelompokan menjadi 3 kategori, yaitu : 500.000 – 2.000.000 , 2.000.000- 3.000.000 dan $\geq 5.000.000$. Adapun mengenai data penghasilan perbulan masyarakat yang menjadi responden sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Penghasilan Perbulan

NO	Penghasilan	Jumlah	Presentase
1	500.000 – 2.000.000	6 orang	6 %
2	2.000.000 - 3.000.000	78 orang	78 %
3	$\geq 5.000.000$	16 orang	16 %
Total		100 orang	100 %

Sumber: data dari penelitian(Data diolah)

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui tentang penghasilan per/bulan masyarakat yang diambil sebagai responden yaitu 78 % memiliki penghasilan 2.000.000 – 3.000.000 perbulan.

2. Analisi Data

A. Gambaran Distribusi Jawaban Responden

1. Variabel X1 (Profesionalitas Pengelola)

Distribusi jawaban responden berdasarkan variable Profesionalitas

Pengelola dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4. 5
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Profesionalitas Pengelola

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
1	X _{1.1}	0	0	18	50	32	100
2	X _{1.2}	0	0	9	35	44	100
3	X _{1.3}	0	0	18	34	48	100
4	X _{1.4}	0	0	20	49	31	100
5	X _{1.5}	0	0	18	42	40	100
6	X _{1.6}	0	0	21	39	40	100
7	X _{1.7}	0	0	14	51	34	100

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan, sebagian responden memberikan jawaban setuju dimana terbanyak pada item pertama dengan 50 % atau 50 responden dengan item pertanyaan Setiap bulannya saya memperoleh pendapatan dengan jumlah yang tetap.

2. Variabel X2 Sosialisasi Terhadap Masyarakat

Distribusi Jawaban responden berdasarkan Sosialisasi dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4. 6
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Sosialisasi Terhadap Masyarakat

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
1	X _{2.1}	0	0	13	51	36	100
2	X _{2.2}	0	0	3	49	42	100
3	X _{2.3}	0	0	15	38	53	100
4	X _{2.4}	0	0	20	44	36	100
5	X _{2.5}	0	0	16	35	49	100
6	X _{2.6}	0	0	16	35	49	100
7	X _{2.7}	0	0	13	47	40	100

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden memberikan jawaban sangat setuju terbanyak pada item ke tiga yaitu 53 % atau 53 responden dengan item pertanyaan muzzaki membayar zakat karena mengetahui zakat adalah kewajiban umat islam. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa muzakki membayar zakat karena dipengaruhi Sosialisai masyarakat.

3. Variabel Y (Minat Masyarakat Mengeluarkan Zakat, Infak, dan Sedekah)

Distribusi Jawaban responden berdasarkan minat masyarakat dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4. 7
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Minat Mengeluarkan Zakat, Infak dan Sedekah

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS	TOTAL
1	Y.1	0	0	18	51	29	100
2	Y.2	0	0	9	44	35	100
3	Y.3	0	0	18	34	58	100
4	Y.4	0	0	20	49	31	100
5	Y.5	0	0	18	42	40	100
6	Y.6	0	0	17	43	40	100
7	Y.7	0	0	15	52	33	100

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat disimpulkan, sebagian responden memberikan jawaban setuju dimana terbanyak pada item pertama dengan 51% atau 51 responden dengan item pertanyaan saya membayar zakat di lembaga amil zakat.

B. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan item-item dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Validitas item ditunjukkan dengan adanya dukungan terhadap skor total. Uji validitas sebaliknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya.

Penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan, maka kegiatan yang harus dilakukan adalah membandingkan r hitung dengan r tabel, dimana taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5 % dengan $n = 100$ sehingga r tabel dalam penelitian ini adalah : $r (0,05; 100-2 = 98) = 0,196$.

Untuk mengetahui tingkat validitas tersebut, maka akan dilakukan terlebih dahulu perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 25. Adapun hasil output perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 8
Uji Validitas Variabel X1 (Profesionalitas Pengelola)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Item 1	0,516	0,196	Valid
Item 2	0,637	0,196	Valid
Item 3	0,712	0,196	Valid
Item 4	0,666	0,196	Valid
Item 5	0,707	0,196	Valid
Item 6	0,650	0,196	Valid

Item 7	0,661	0,196	Valid
--------	-------	-------	-------

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel diatas maka keseluruhan item pada variabel X1 (Profesionalitas Pengelola) dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki r hitung $>$ r tabel.

Tabel 4. 9
Uji Validitas Variabel X2 (Sosialisasi Terhadap Masyarakat)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Item 1	0,533	0,196	Valid
Item 2	0,600	0,196	Valid
Item 3	0,713	0,196	Valid
Item 4	0,685	0,196	Valid
Item 5	0,736	0,196	Valid
Item 6	0,624	0,196	Valid
Item 7	0,671	0,196	Valid

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel diatas maka keseluruhan item pada variabel X2 (Sosialisasi Masyarakat) dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki r hitung $>$ r tabel.

Tabel 4. 10
Uji Validitas Variabel Y (Minat Masyarakat Mengeluarkan Zakat, Infak, dan Sedekah)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpulan
Item 1	0,647	0,196	Valid

Item 2	0,648	0,196	Valid
Item 3	0,723	0,196	Valid
Item 4	0,744	0,196	Valid
Item 5	0,739	0,196	Valid
Item 6	0,622	0,196	Valid
Item 7	0,611	0,196	Valid

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel diatas maka keseluruhan item pada variabel Y (Minat Masyarakat Mengeluarkan Zakat, Infaq, dan Sedekah) dinyatakan valid karena seluruh item pernyataan memiliki r hitung $>$ r tabel.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan statistik Cronbach Alpha . Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60 ($>$ 0,60).

Hasil pengujian reliabilitas instrumen menggunakan alat bantu oleh statistik SPSS 25. Adapun hasil output dapat diketahui sebagaimana dalam tabel berikut.

Tabel 4. 11
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X_1	0,772	Reliabel
X_2	0,776	Reliabel
Y	0,803	Reliabel

Sumber : Statistik SPSS 25

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X1, X2 dan Y adalah reliabel.

C. Uji Asmsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengujinya dapat digunakan uji Kolmogrov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menentukan nilai signifikannya. Jika signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 4. 12
Uji Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Predicted Value
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	29,8979592
	Std. Deviation	2,78263216
	Absolute	,134
Most Extreme Differences	Positive	,088
	Negative	-,134
Kolmogorov-Smirnov Z		1,330
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogrov- Smirnov diatas diketahui bahwa nilai signifikan sebesar $0,58 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikorelasi.

Tabel 4. 13
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standard ized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,289	1,759		2,438	,017		
Profesionalitas Pengelola	,046	,091	,045	,501	,617	,361	2,772
Sosialisasi Masyarakat	-,061	,142	-,060	-,427	,670	,148	6,738

a. Dependent Variable: minat masyarakat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah
Data Primer diolah

Berdasarkan data output diatas diketahui bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,10, sementara nilai VIF lebih kecil dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada priode t dengan residual pada sebelumnya. Model regresi yang baik digunakan adalah tidak ada masalah autokorelasi. Metode yang baik digunakan adalah dalam pengujian ini dengan melihat uji Durbin Watson (Uji DW).

Tabel 4. 14
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,784 ^a	,614	,602	2,201	1,566

a. Predictors: (Constant), profesionalitas pengelola, sosialisasi terhadap masyarakat

b. Dependent Variable: minat masyarakat

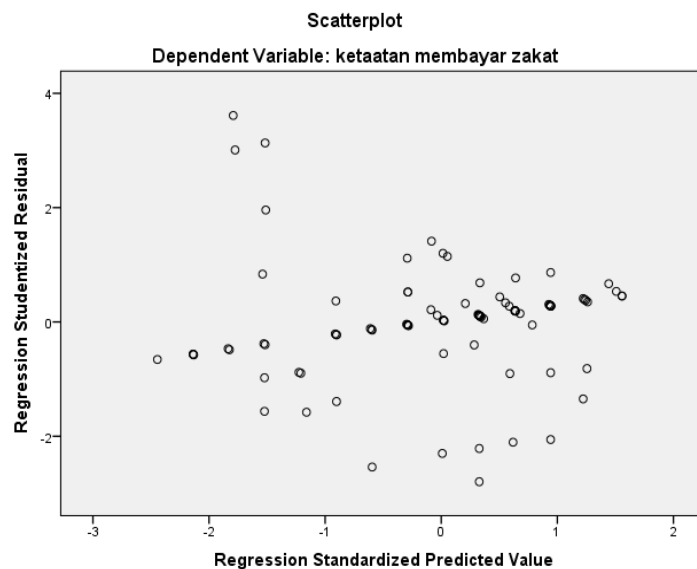
Data Primer diolah

Nilai Durbin Watson dapat dilihat pada output regresion pada tabel model summary (Kolom Durbin Watson). Dapat dilihat bahwa nilai durbin watson sebesar 1, 566. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroditas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Tabel 4. 15
Uji Heteroditas



Data Primer diolah

D. Teknik Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (di naik turunkan) nilainya.

Dalam penelitian ini diketahui bahwa $n = 100$ pada tingkat signifikansi 5 %. Pada tingkat kesalahan dengan menggunakan uji 2 sisi diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 0,196 . Sedangkan t_{hitung} dari variabel X_1 , X_2 dan Y adalah sebagai berikut

Tabel 4. 16
Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4,799	2,205		2,177	,032
1 Profesionalitas	,006	,115	,006	,054	,957
1 sosialisasi masyarakat	-,033	,181	-,030	-,182	,856

Data Primer diolah

Persamaan regresi yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah sebagai berikut: $Y = 4,799 + (0,06X_1) + (-0,33 X_2) + e$

Y : Minat Mengeluarkan Zakat, infak, dan sedekah

X_1 : Profesionalisasi Pengelola

X2 : Sosialisasi Terhadap Masyarakat

Berdasarkan regresi diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 4,799 menunjukkan besarnya minat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah adalah 4,799 jika variabel pengelola (X1), sosialisasi (X2).
2. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel tingkat pengelola (X1), mempunyai arah koefisien regresi positif dengan ketepatan membayar zakat yaitu $b = 0,06$ yang berarti bahwa apabila tingkat profesionalisasi pengelola mengalami peningkatan 1 % minat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah akan meningkat 6 % dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.
3. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel Sosialisasi terhadap masyarakat (X2) mempunyai arah koefisien regresi negatif dengan minat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah yaitu $b = -0,33$ yang berarti bahwa apabila sosialisasi mengalami peningkatan 1 % maka minat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah akan meningkat sebesar - 33% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

E. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap dependen. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mendekati

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4. 17
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,784 ^a	,614	,602	2,201	1,566

a. Predictors: (Constant), profesionalitas pengelola, sosialisasi terhadap masyarakat

b. Dependent Variable: minat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji determinasi yang tampak pada tabel diatas, besarnya koefisien determinasi atau adjust adalah 0,602 atau 60,2 % hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel independen (pengelola, sosialisasi) terhadap variabel dependen (Minat masyarakat) sebesar 60,2% . Sedangkan sisanya (100%-60,2 %) adalah 39.8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam metode penelitian ini.

F. Uji F (Simultan)

Uji simultan digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat dengan menggunakan nilai probabilitas (sig). Kriteria pengujian simutan pada skripsi ini yaitu jika F hitung < F tabel maka tidak ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan jika F hitung > F tabel maka ada pengaruh secara simultan antara variabel independen dengan variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian simultan pada skripsi ini menggunakan SPSS 25 for windows. Hasil uji F dapat dilihat pada output ANOVA berikut ini

Tabel 4. 18
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	741,410	3	247,137	51,002	,000 ^b
	Residual	465,180	96	4,846		
	Total	1206,590	99			

a. Dependent Variable: minat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah

b. Predictors: (Constant), profesionalitas pengelola, sosialisasi terhadap masyarakat

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan data pada kolom F diatas nilai Fhitung adalah 51,002 sedangkan pada Ftabel diperoleh nilai Ftabel diperoleh nilai dari df 1 (jumlah variabel) atau $4-1 = 3$ dan df 2 ($n-k-1$) atau $100-3-1 = 96$ dan menghasilkan nilai Ftabel sebesar 2,70 nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai F hitung > Ftabel ($51,00 > 2,70$) nilai tersebut menjelaskan bahwa nilai F hitung > Ftabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang profesionalitas, sosialisasi bersamaan memiliki pengaruh simultan terhadap minat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah.

G. Uji T (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas secara individual dalam mengukur variasi variabel dependen terkait. Jika nilai t hitung > dari t tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel

independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi t hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. . Pengambilan keputusan t hitung = t tabel atau - t hitung = - t tabel jadi H0 diterima t hitung > t tabel atau - t hitung < ttabel jadi H0 ditolak. Dalam penelitian ini menggunakan ttabel yang diperoleh dari $df = n-1$ ($100-1 = 99$) dengan tarafsignifikansi 0,05 diperoleh tabel sebesar 1,666 adapun hasil uji t adalah sebagai berikut. jadi H0 ditolak adapun hasil uji t adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 19
Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,799	2,205		2,177	,032
1 Profesionalitas					
taspengelola	,006	,115	,006	,054	957
sosialisasi terhadap masyarakat	-,033	,181	-,030	-,182	,856

Sumber : Data primer diolah

1. H1= Profesionalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki

nilai t hitung sebesar 0,54 dengan sig 9,57. Hal ini berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($0,54 < 1,66$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel profesionalitas pengelola secara statistik dengan sig 5 % tidak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah, hal ini dibuktikan dengan nilai sig ($9,57 > 0,05$)

2. $H_2 =$ sosialisasi terhadap masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat masyarakat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah
Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel sosialisasi terhadap masyarakat memiliki nilai t hitung sebesar $-1,82$ dengan sig 8,56. Hal ini berarti $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($-1,82 < 1,66$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel sosialisasi secara statistik dengan sig 5 % tidak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig ($1,82 > 0,05$)

Berdasarkan tabel 4.21 Menunjukkan bahwa variabel memiliki beta yang paling tinggi yaitu sebesar 0,06 Artinya variabel Y (minat masyarakat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel X_1 (profesionalitas pengelola) dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya. Koefisien yang dimiliki oleh variabel X_1 memiliki nilai yang paling besar, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas yang dihasilkan Dari variabel pendapatan ini maka semakin rendah ketaatan. Dari data diatas dapat disimpulkan

bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti variabel-variabel berpengaruh signifikan dalam meningkatkan ketaatan dan hipotesis ini diterima sesuai dengan hasil penelitian.

C. Pembahasan

Pembahasan berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh variabel profesionalitas pengelola dan sosialisasi terhadap minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah di BAZNAS Banjarbaru. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan, pembahasan dari masing-masing variabel yakni dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Parsial

a. Pengaruh profesionalitas pengelola

Profesionalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 0,54 dengan sig 9,57. Hal ini berarti t hitung < t tabel ($0,54 < 1,66$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak sehingga variabel profesionalitas pengelola secara statistik dengan sig 5 % tidak memiliki pengaruh terhadap minat masyarakat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah, hal ini dibuktikan dengan nilai sig ($9,57 > 0,05$)

b. Sosialisasi terhadap minat masyarakat untuk mengeluarkan zakat, infak dan sedekah

Sosialisasi terhadap masyarakat tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel sosialisasi terhadap masyarakat (X2) mempunyai arah koefisien regresi negatif dengan minat yaitu $b = -0,33$ yang berarti bahwa apabila pengetahuan mengalami peningkatan 1 % maka minat masyarakat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah akan meningkat sebesar - 33% dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Sosialisasi terhadap masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketaatan membayar zakat Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 8,56 dengan Hal ini dibuktikan dengan nilai sig $1,82 > 0,05$ hal ini dibuktikan bahwa tingkat pengetahuan zakat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketaatan.

Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel sosialisasi terhadap masyarakat mempunyai arah koefisien regresi positif dengan ke yaitu $b = 0,858$ yang berarti bahwa apabila profesionalitas pengelola mengalami peningkatan 1 % minat masyarakat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah akan meningkat 85,8 % dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. Berdasarkan hasil regresi terlihat bahwa variabel tingkat pendapatan memiliki nilai t hitung sebesar 5,817 dengan nilai sig $0,00 < 0,05$ hal ini dibuktikan bahwa tingkat pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ketaatan.

2. Secara Simultan

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa variabel memiliki beta yang paling tinggi yaitu sebesar 8,58 Artinya variabel Y (minat masyarakat mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah) lebih banyak dipengaruhi oleh variabel X1 (profesionalisasi pengelola) dibandingkan dengan variabel-variabel lainnya. Koefisien yang dimiliki oleh variabel X1 memiliki nilai yang paling besar, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas yang dihasilkan Dari variabel pendapatan maka semakin baik minat mengeluarkan zakat. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, hal ini berarti variabel-variabel berpengaruh signifikan dalam meningkatkan minat dan hipotesis ini diterima sesuai dengan hasil penelitian. Minat masyarakat mengeluarkan Zakat merupakan salah satu aspek psikologis yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perilaku, dan minat juga merupakan sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang melakukan apa yang mereka lakukan. Minat juga berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Menurut Taylor ketaatan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan berdasarkan keinginan orang lain, ketaatan mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai respon terhadap permintaan langsung dan berasal dari pihak lain. Menurut Niven ketaatan masyarakat juga sangat dipengaruhi oleh Good Organization Governance, yaitu amanah, profesional dan transparan dan jika ketiga aspek ini telah dicapai maka ketaatan masyarakat akan semakin baik. Dan faktor yang mempengaruhi ketaatan masyarakat dipengaruhi oleh sosial budaya, pendidikan serta pemahaman dan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini,

dapat memberi pengertian bahwa ketaatan merupakan kepatuhan melaksanakan ketentuan ibadah zakat di lembaga amil zakat.

